



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

ENNI ETIKA MARDIA

NIM.13 330 0050

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUNAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

ENNI ETIKA MARDIA

NIM.13 330 0050



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN**

2017



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

ENNI ETIKA MARDIA

NIM. 13 330 0050

Pembimbing I

Dra. ASNAH, MA

NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

MARIAM NASUTION, M.Pd

NIP.19700224 200312 2 001

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**ENNI ETIKA MARDIA
NIM. 13 330 0050**

Pembimbing I

Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENNI ETIKA MARDIA
NIM : 13 330 0050
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 26 Mei 2017
Pembuat Pernyataan,



ENNI ETIKA MARDIA
NIM. 13 330 0050

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ENNI ETIKA MARDIA
NIM : 13 330 0050
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 26 Mei 2017

Yang menyatakan



Enni

ENNI ETIKA MARDIA
NIM. 13 330 0050

Padangsidimpuan, 26 Mei 2017

Hal : Skripsi
a.n **Enni Etika Mardia**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

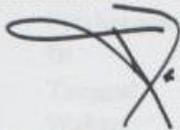
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ENNI ETIKA MARDIA** yang berjudul **Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

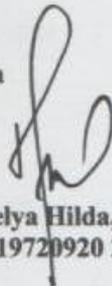


Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

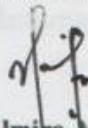
NAMA : ENNI ETIKA MARDIA
NIM : 13 330 0050
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



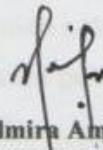
Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota

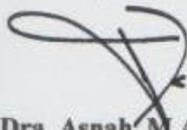
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



3. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 Juni 2017
Waktu : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80, 12 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 64
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : ENNI ETIKA MARDIA

NIM : 13 330 0050

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702.199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Enni Etika Mardia
Nim : 13 330 0050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika-2
Judul : Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominannya metode pembelajaran yang digunakan di perguruan tinggi termasuk IAIN Padangsidempuan yaitu metode diskusi. Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika masih menuai kritikan dan keluhan dari mahasiswa, baik itu penguasaan materi yang kurang, penyampaian materi yang kurang komunikatif, ketidakmampuan dalam mengelola diskusi dan tidak terlibat seluruh mahasiswa secara aktif dalam proses diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan tadris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan.

Teori efektivitas dalam penelitian ini adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Tujuan menggunakan metode diskusi yang ditetapkan oleh dosen pengampu yaitu segi kognitif dosen ingin melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi, segi afektif, melihat sikap kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab bersama dan segi psikomotorik, melihat keterampilan berpikir, keterampilan berbicara dalam mengeluarkan ide-ide.

Penelitian ini dilakukan pada jurusan tadris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan. Lokal yang menggunakan metode diskusi ada 5 yaitu 3 lokal dalam mata kuliah Matematika Diskrit dan 2 lokal dalam mata kuliah Metode Numerik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisa data pada penelitian ini dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh bahwa pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan tadris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi. Metode diskusi dalam pembelajaran matematika terkategori efektif. Pelaksanaan metode diskusi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh dosen yang bersangkutan. Kemampuan mahasiswa dalam memahami materi mencapai ketuntasan belajar. Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika memberi efek positif dalam segi afektif (sikap) mahasiswa yaitu mahasiswa menjadi lebih aktif, bertanggungjawab dan menunjukkan sikap peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Segi psikomotorik (keterampilan) yaitu mahasiswa jadi lebih terlatih dalam berkomunikasi, menjelaskan ataupun keterampilan berbicara di depan kelas.

ABSTRACT

This research is distributed by its dominating learning methods used at colleges including IAIN Padangsidimpuan method discussion. Implementation of the dikusi method to the study of mathematics is still reaping the criticism and complaints from students, either that mastery of the material is less, the delivery of material less communicative, incompetence in managing the discussion and not all students are actively involved in the process of discussion. This research aims to know the effectiveness of the implementation of the method of discussion in learning mathematics at the Department of mathematics education tadaris/IAIN Padangsidimpuan.

The theory of the effectiveness in this research is a measurement in the sense of achievement of business goals or objectives that have been determined. The purpose of using the method of discussion set by the lecturer pengampu i.e. in terms of the cognitive understanding of the students wanted to see the lecturer against the material, in terms of the affective, seeing the attitude of self-confidence and a sense of shared responsibility and in terms of psychomotor, see thinking skills, speaking skills in removing ideas.

This research was conducted at the Department of mathematics education tadaris/IAIN Padangsidimpuan. Locally using the method of discussion there are 5 local 3 in discrete mathematics courses and 2 local courses in numerical methods. This type of research is a qualitative descriptive methods. Data collection instruments used in this research is the observation and interview. Technique of data analysis on the research with data analysis, namely data reduction, the presentation of the data and conclusions/verification.

Based on the research that has been carried out can be obtained that the implementation method of discussion in learning mathematics at the Department of mathematics education tadaris/IAIN Padangsidimpuan steps in accordance with the method of discussion. Method discussion in learning mathematics effective fashion. The implementation method of discussion can reach the learning objectives defined by the lecturer concerned. The ability of the students in understanding the material reaches the ketuntasan study. The implementation method of discussion in learning maths gives a positive effect in terms of affective (attitude) students i.e. students become more active, responsible and caring attitude shows the tasks given in the learning process. In terms of psychomotor (skills) that is so much the students trained in communicating, explaining or speaking skills in front of the class.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw yang selalu diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Dalam penyelesaian skripsi **“Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan”**. Peneliti banyak menghadapi kesulitan–kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk materil dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA selaku pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan serta Pembantu Rektor I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di kampus ini
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ketua Jurusan Tadris matematika Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, yang telah memberikan izin sehingga peneliti bisa meneliti di jurusan tadris matematika. Kepada ibu Amira Amir, M.Si selaku dosen matematika telah memberi informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala dan para pegawai perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Bapak H. Akhiril Pane, M.A., selaku Penasehat Akademik peneliti yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

7. Teristimewa untuk ayahanda Jalaluddin dan ibunda tercinta Anna Ria Hasibuan serta kakanda Anni Kholilah, dan adinda Syariful Haji, Yuni Syariah, Tohir Uddin, dan Muhammad Fajar yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ramanida Siregar, Nur Hasanah, Alimatussakdiyah Nasution, Desi Efrikamala, Nur Asiah Batubara, Erna Yanti, dan sahabat-sahabat TMM-2 lainnya yang telah memberikan ilmu dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 26 Mei 2017

Peneliti

ENNI ETIKA MARDIA

NIM. 13 330 0050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Efektivitas	10
2. Efektivitas Pembelajaran Matematika	11
3. Belajar dan Pembelajaran	12
4. Pembelajaran matematika	16
5. Metode Diskusi.....	18
B. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian	29
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Time Schedule</i> Penelitian.....	28
Tabel 2	Kriteria Ketuntasan Belajar Mahasiswa	63
Tabel 3	Ketuntasan Belajar Mahasiswa	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha sadar yang dilakukan dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yaitu dengan adanya proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik yaitu guru ataupun dosen harus mempunyai strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut ialah dengan menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa dikenal sebagai metode mengajar.¹

Kegiatan perkuliahan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara perkuliahan, maka tidak bisa lepas dari peran dan fungsi dosen. Perencanaan perkuliahan yang sistematis dan aplikatif baru terwujud apabila dosen mempunyai sejumlah kompetensi. Didalam proses perkuliahan yang dituntut adalah bagaimana kemampuan seorang dosen dalam memperdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia. Dari sekian banyaknya komponen yang dapat diberdayakan oleh dosen untuk

¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke 7, 2008), hlm. 1.

mempengaruhi tingkah laku manusia, salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran dalam proses perkuliahan.

Metode belajar mengajar yang diterapkan oleh dosen adalah metode yang beragam, mulai dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi sampai dengan menggunakan kecanggihan teknologi seperti menggunakan laptop. Dari beberapa metode inilah yang dosen-dosen aplikasikan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar, dan menyediakan fasilitas untuk memudahkan memahami materi pelajaran.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 18 Mei 2016, salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada jurusan tadaris/pendidikan matematika adalah metode diskusi.³ Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa TMM mata kuliah matematika yang pernah menggunakan metode diskusi seperti aljabar linier elementer, matematika diskrit, geometri analitik, dan fisika dasar.⁴

Sama halnya dengan metode pembelajaran yang lain, metode diskusi juga bermanfaat untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Baik untuk menumbuhkan minat belajar, motivasi, hasil belajar, menumbuhkan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Metode diskusi merupakan metode yang

²Made Pirdata, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Maju* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 41.

³ Observasi di lokal TMM-2 Semester V Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Pada 18 Mei 2016 .

⁴ Indah, Mahasiswa TMM lokal 2 semester V Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Selasa 08 November 2016 pukul 11.15 WIB.

sering digunakan di tingkat perguruan tinggi. Metode diskusi sangat cocok digunakan, terutama pada mata kuliah yang bersifat ilmu sosial. Akan tetapi tidak semua mata kuliah dapat menggunakan metode ini pada saat proses perkuliahan berlangsung. Salah satunya mata kuliah-mata kuliah yang bersifat eksak, seperti matematika. Karena pembelajaran matematika identik pada kemampuan penyelesaian soal yaitu perhitungan. Namun masih ada yang menggunakan metode diskusi pada mata kuliah yang bersifat eksak.

Hasil perbincangan peneliti dengan mahasiswa jurusan tadaris/pendidikan matematika, pada studi pendahuluan di IAIN Padangsidimpuan, mahasiswa berpendapat bahwa pelaksanaan metode diskusi yang berlangsung masih menuai kritikan serta keluhan dari beberapa mahasiswa. Baik itu penguasaan materi yang kurang, penyampaian materi yang kurang komunikatif, ketidakmampuan dalam mengelola diskusi dan tidak terlibat seluruh mahasiswa secara aktif dalam proses diskusi.⁵

Menurut salah satu mahasiswa, penggunaan metode diskusi tidak menimbulkan minat mahasiswa untuk aktif. Mahasiswa itu berpendapat bahwa untuk sebagian mata kuliah yang kurang cocok menggunakan metode ini, tidak bisa menciptakan kondisi diskusi yang baik. Penyebab ketidakcocokan metode diskusi dengan sebagian materi adalah terlalu tinggi taraf kesukaran materi yang diemban mahasiswa, ditambah lagi ketersediaan referensi yang minim. Berhasil atau

⁵ Marlina, Mahasiswa TMM Semester V lokal 3 Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Rabu 18 Mei 2016 pukul 09.21 WIB.

tidaknya metode diskusi juga dipengaruhi oleh keterampilan dosen dalam membimbing proses diskusi.⁶

Selain itu ada juga sebagian mahasiswa yang benar-benar tidak ingin tergabung dalam diskusi, hanya yang bertugas sebagai pemateri dan beberapa mahasiswa yang ikut serta selama diskusi berlangsung. Sebagian mahasiswa cenderung tidak memiliki tanggungjawab ketika mahasiswa tidak menjadi pemateri diskusi, sehingga kesan yang ditimbulkan adalah mahasiswa tidak sepenuhnya ingin terlibat dalam diskusi.⁷

Keadaan ini disebabkan tidak mampunya sebagian mahasiswa dalam berkomunikasi. Ada juga disebabkan oleh tidak pahamnya sebagian mahasiswa dengan materi yang disajikan, tidak kondusifnya waktu belajar dan suasana ruangan kelas atau bahkan kondisi fisik mahasiswa dan dosen. Pemateri diskusi terkadang tidak menguasai materi yang akan disampaikan. Hanya satu atau dua orang saja diantara anggota kelompok yang membuat bahan diskusi, diperparah lagi dengan waktu pengerjaan bahan diskusi yang minim, sehingga jarang ada waktu untuk diskusi sesama anggota kelompok. Metode diskusi sering terjadi pembicaraan dikuasai dua atau tiga orang peserta diskusi yang memiliki

⁶Arwansyah, Mahasiswa TMM Semester VII lokal 1 Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin 23 Mei 2016 pukul 10.45 WIB.

⁷Nur Hasanah, Mahasiswa TMM lokal 1 Semester VII Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa 08 November 2016 pukul 13.10 WIB.

keterampilan berbicara. Dari hal ini jelas bahwa hanya sebagian mahasiswa saja yang terlibat dalam diskusi.⁸

Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang menyukai metode diskusi ini. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan yang lebih dalam berkomunikasi, metode diskusi ini sangatlah menyenangkan. Dengan metode diskusi, mahasiswa dapat saling tukar pikiran dengan tutor sebaya.⁹

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran seharusnya memudahkan untuk mendalami suatu bahan pelajaran atau materi pembahasan. Dengan menggunakan metode diskusi dapat merangsang peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan berpikir. Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi ini juga dapat melatih untuk kerja sama dalam pemecahan masalah secara mendalam.

Beranjak dari beberapa fenomena tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tentang keefektivan pelaksanaan metode diskusi di tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan, dengan judul “ **Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jurusan Tadaris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan .**”

⁸Ramadani, Mahasiswa TMM lokal 2 Semester V Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Selasa 08 November 2016 pukul 13.45 WIB.

⁹Indah, Mahasiswa TMM lokal 2 semester V Wawancaradi IAIN Padangsidimpuan, Selasa 08 November 2016 pukul 11.15 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada masalah efektivitas pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan Tadris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efek yaitu akibat, pengaruh yang dapat dilihat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara perlakuan dengan sasaran yang dituju.¹⁰

Efektivitas yang dimaksudkan peneliti disini adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

2. Metode diskusi

Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode diskusi adalah “ cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu

¹⁰Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173.

masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematika untuk dibahas dan dipecahkan bersama.”¹¹

Metode diskusi yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok kecil.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan kaitan antara belajar dan mengajar yang untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika. Pembelajaran matematika adalah menghubungkan belajar dan berpikir serta mengembangkan sikap kepribadian. Berkaitan dengan pembelajaran matematika perlu menghubungkan belajar dan berpikir pada arah yang spesifik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika.¹²

Pada penelitian ini pembelajaran matematika yang dimaksud adalah mata kuliah yang menggunakan metode diskusi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan metode diskusi efektif dalam pembelajaran matematika pada jurusan tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan?

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 34.

¹²Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana, 2015), hlm. 141.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan peneliti, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
2. Manfaat bagi dosen sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi IAIN Padangsidempuan adalah sebagai bahan masukan sekaligus perbandingan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan.
4. Manfaat bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang metode diskusi dalam perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori pada penelitian ini memuat efektivitas, pembelajaran matematika, metode diskusi dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian yang memuat hasil temuan peneliti di IAIN Padangsidimpuan yaitu tentang efektivitas pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan.

Bab V penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Setiap orang memiliki arti yang berbeda dalam memaknai efektivitas, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efek yaitu akibat, pengaruh yang dapat dilihat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara perlakuan dengan sasaran yang dituju.¹

Masalah efektivitas biasanya dikaitkan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil yang diperoleh dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas pembelajaran akan terjadi apabila siswa terlibat dalam penemuan informasi atau pengetahuan. Proses pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan melainkan juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir. Selain itu pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.²

¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173.

²Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana, 2015), hlm. 150-154.

2. Efektivitas Pembelajaran Matematika

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan. Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Keefektivan pembelajaran akan terjadi bila siswa secara aktif dilibatkan dalam penemuan informasi. Hasil pembelajaran ini tidak saja menghasilkan peningkatan pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan berpikir. Jadi, keefektivan pembelajaran matematika terjadi apabila siswa aktif dalam penemuan informasi ataupun dalam membangun pengetahuan.

Tingkat keefektifan pembelajaran ada dua pokok, yaitu tingkat persentase siswa yang mencapai tingkat penguasaan tujuan dan persentase rata-rata penguasaan tujuan oleh semua siswa. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tertentu biasanya disebut ketuntasan belajar.

Semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa maka keefektifan siswa makin besar pula, dengan demikian pembelajaran makin efektif. Selain itu pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pengaturan waktu yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran.³

³ *Ibid.*, hlm 150-153.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dimana hasil belajar berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁴

Sebagaimana Sadirman mengatakan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, melalui serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.”⁵

Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukanlah suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁶

⁴Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*(Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 74.

⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 126.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa, “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”⁷

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surah Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... ”.⁸

Agar tujuan belajar dapat tercapai, maka pada setiap kegiatan belajar mengajar hendaknya diperhatikan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Slameto adalah :

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan dan motivasi yang ketat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar itu proses kontiniu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Thoha Putra, 2005), hlm. 434.

- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi dan *discovery*.
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 8) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif.
- 9) Belajar perlu adanya interksi siswa dengan lingkungannya.
- 10) Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga diperoleh pengertian yang diharapkan.
- 11) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.⁹

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal materi pelajaran, dimana perubahan yang didapat hanya pada aspek pengetahuan seseorang saja, akan tetapi belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari usaha yang dilakukan seseorang tersebut dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pembelajaran

Selain belajar, di lembaga pendidikan juga sering dikenal istilah pembelajaran. Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar dapat dilakukan kapan saja tanpa adanya seorang guru, akan tetapi mengajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya seorang guru. Karena mengajar merupakan segala hal yang dilakukan guru di kelas. Di sekolah terjadi ketiga hal ini, yaitu belajar, mengajar, pembelajaran.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 27-28.

Pendapat dari Trianto pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara seorang guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.¹⁰

Pembelajaran menurut UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar dengan aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran adalah sebuah integrasi yang bernilai pendidikan, dimana pembelajaran adalah keterkaitan antara belajar dan mengajar, dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar.¹²

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran adalah adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik, yang mana guru harus membawa siswa terlibat secara aktif dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

¹¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 297.

¹²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 87.

c. Pembelajaran Matematika

Pendidikan matematika pada saat ini identik pada penguasaan konsep dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Berkaitan dengan belajar tentang matematika, ada empat pandangan yang perlu diketahui setiap individu yang terlibat dalam pendidikan matematika tentang matematika dan belajar matematika, yaitu:

a. Mathematics as a Changing Body of Knowledge

Matematika adalah pengetahuan yang dinamis dan senantiasa berkembang. Perubahan dan perkembangan teknologi mengakibatkan meningkatnya jumlah isi matematika, yang mengakibatkan meningkatnya aplikasi matematika itu sendiri. Sehingga pendidik perlu memperluas serta mengembangkan pembelajaran dalam matematika sesuai dengan tuntutan zaman, agar siswa dan para generasi kita tidak memiliki pandangan yang sempit terhadap matematika.

b. Mathematics is Usefull and Powerfull

Pembelajaran matematika sering pendekatannya sangat abstrak. Keadaan ini membuat siswa merasa kesukaran dan kurang percaya diri akan kemampuannya melakukan penyelesaian masalah matematika. Dalam hal ini salah satu yang perlu dirubah adalah agar guru, siswa dan individu yang

belajar matematika memiliki pandangan bahwa matematika berguna dan ampuh. Hal ini akan memberikan kekuatan untuk memecahkan masalah matematika dan masalah yang lain.

c. Mathematics Learning by Doing Mathematics

Belajar matematika adalah suatu aktivitas konstruktif dan bukan suatu aktifitas pasif. Apabila belajar matematika menggunakan pengetahuan atau konsep yang telah mereka miliki untuk mengkonstruksikan pengetahuan matematika yang baru, berarti mereka telah belajar matematika.

d. Mathematics can be learned by all

Matematika sering dipandang sebagai subjek yang dapat dipelajari oleh sebagian orang saja. Tetapi kenyataannya hampir semua orang yang belajar matematika tidak mempunyai kesempatan yang maksimal untuk belajar. Selain itu, kebanyakan peningkatan pengajaran hanya pada kemampuan penekanan pada pengertian, bukan pada konsep dan begitu juga pada penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Jadi sampai batas tertentu matematika tidak sukar dipelajari.

Suatu paradigma baru terhadap pembelajaran matematika adalah menghubungkan belajar dan berpikir serta mengembangkan sikap kepribadian. Ada tiga pilar proses pembelajaran matematika dalam

membangun pola pikir matematis dan kecerdasan interpersonal, yaitu pembelajaran yang bersifat konstruktif, interaktif, dan reflektif.¹³

Pembelajaran bersifat konstruktif maksudnya adalah siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui permasalahan kontekstual atau tantangan yang diberikan. Pembelajaran yang bersifat interaktif maksudnya adalah siswa aktif secara sosial-interaktif dalam proses pembelajaran dalam menemukan isi pengetahuan. Dan pembelajaran yang bersifat reflektif maksudnya adalah proses umpan balik terhadap hasil berpikir yang dilakukan. Pembelajaran matematika merupakan kaitan antara belajar dan mengajar untuk menyelesaikan masalah- masalah matematika.

d. Metode Diskusi

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik di sekolah. Di dalam diskusi akan terjadi interaksi antar anggota diskusi yang saling bertukar pengalaman, informasi, pengetahuan, pemecahan masalah satu sama lain.¹⁴

Menurut Suryosubroto, diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹⁵

¹³ Hasratuddin, *Op. cit.*, hlm. 141.

¹⁴Roestiyah, *Op .Cit.*, hlm. 5.

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 179.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu dapat perhatian ialah hendaknya para peserta didik ikut serta dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode diskusi adalah “ cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematika untuk dibahas dan dipecahkan bersama.”¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi adalah cara yang digunakan dalam prose belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran dimana peserta didik belajar bekerja sama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar.

Dalam proses diskusi peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawatnya sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar, dan

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 34.

dalam sistem diskusi ini guru sebagai fasilitator dan pengarah efektivitas pembelajaran.

Diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut:

a. The social problema meeting

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. The open-ended meeting

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

c. The educational-diagnosis meeting

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.¹⁷

Menurut Roestiyah jenis- jenis diskusi itu ada beberapa macam yaitu:

a. Whole-Group

Suatu kelompok diskusi yang mana anggota kelompok yang melaksanakannya tidak lebih dari 15 orang.

b. Buzz-Group

Satu kelompok besar dibagi menjadi dua sampai delapan kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.

c. Panel

¹⁷*Ibid.*, hlm. 180.

Satu kelompok kecil antara 3 sampai 6 orang mendiskusikan suatu subjek tertentu, mereka duduk dalam susunan semi melingkar diharapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya. Anggota kelompok besar ini dapat diundang untuk turut berpartisipasi.¹⁸

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu diskusi kelompok atau disebut juga diskusi kelas dan diskusi kelompok kecil. Wina Sanjaya berpendapat bahwa ada 4 jenis diskusi, yaitu:

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah : pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksana diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. Kedua, sumber masalah(guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan, dan kelima moderator menyimpulkan hasil diskusi.

b. Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok -kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.

c. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Diskusi Panel

¹⁸Roestiyah, *Op. Cit.*, hlm. 9.

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlihat secara langsung, tetapi berperan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lainnya, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.¹⁹

Melihat jenis-jenis diskusi di atas, jenis diskusi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di tadaris/pendidikan matematika adalah diskusi kelas. Dalam melaksanakan diskusi sebagai metode mengajar perlu diketahui bahwa diskusi itu akan menimbulkan nilai-nilai positif dan nilai-nilai negatif yang berbeda-beda. Yang penting ialah apakah setiap peserta diskusi sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap peserta diskusi dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya, barulah diperhatikan.

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa metode diskusi dapat dipergunakan apabila:

- a. Soal-soal yang pemecahannya sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b. Untuk mencari keputusan suatu masalah.
- c. Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain.
- d. Untuk membiasakan peserta didik yang sulit mendengarkan pendapat orang lain.
- e. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.²⁰

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 154.

²⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 59.

Agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Langkah persiapan diskusi

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap peserta didik sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai control dalam pelaksanaan.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi peserta didik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup Diskusi

Akhir dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.²¹

Terlepas dari itu semua, setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode diskusi. Adapun kelebihan dari metode diskusi adalah:

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.²²

Adapun kelemahan dari metode diskusi adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengerti bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematika saja yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- g. Sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- h. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.²³

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Op.Cit., hlm. 158-159.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 38.

²³Suryosobroto, *Op. Cit.*, hlm. 186.

Dari uraian di atas dapat dipahami metode diskusi merupakan teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau dosen di sekolah, dan didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, membacakan masalah, sehingga semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang diambil peneliti untuk memperkuat penelitian ini, memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Nursari Yanti Siregar yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan ”. Hasil penelitiannya adalah Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi berada pada interval daerah “ efektif”. Dengan skor 67, 84 %.²⁴

Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Nursari Yanti yaitu jika saudari Nursari Yanti meneliti dari segi Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi, maka penulis meneliti Efektivitas pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika.

²⁴Nursari Yanti, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan ”.

2. Penelitian dari Theresia Aning Siwi yang berjudul “ Peningkatan Aktivitas Belajar melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V semester 1 SD. N. 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitiannya adalah metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas V SD. N. 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten. Hal ini dengan adanya bukti peningkatan rata-rata skor pengamatan aktivitas belajar dari siklus I sebesar 61,6% menjadi 85% berarti naik 23,4 %.²⁵

Kaitan penelitian beliau dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode diskusi. Perbedaan penelitian beliau dengan penelitian ini adalah penelitian ini melihat dari segi efektivitas pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika.

3. Penelitian dari Nasihuddin Pono dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga di MAN Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon”. Dari hasil penelitian beliau pengaruhnya didapat dalam hasil perhitungan spss versi 16 yaitu dengan signifikan 0,0025 hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,037 nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (18,70 > 2.037) artinya H_0 di tolak, maka

²⁵Theresia Aning Siwi, “ Peningkatan Aktivitas Belajar melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V semester 1 SD. N. 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013” , *Jurnal Publikasi*, 2013 (<http://eprints.ums.ac.id> diakses 1 Desember 2016 pukul 13.49 WIB).

terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa.²⁶

Kaitan penelitian beliau dengan penelitian ini sama- sama meneliti tentang metode diskusi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini melihat efektivitas pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika.

²⁶Nasihuddin Pono, “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga di MAN Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon”, <http://id.portalgaruda.org/php>, diakses 1 Desember 2016 pukul 13.49 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan yang terletak di Jln. H. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Juni 2017.

Tabel 1
TimeSchedule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu															
		Bulan						Thn	Bulan						Thn		
		Mei	Juni	Sep	Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni			
1	Penyusunan proposal							2 0 0 1 6									
2	Bimbingan proposal																
3	Seminar proposal																
4	Pelaksanaan penelitian																
5	Pengumpulan data																
	Menyusun laporan																
	Pengolahan data																

matematika yang menggunakan metode diskusi jurusan tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data utama dan pendukung.

1. Sumber utama pada penelitian ini adalah mahasiswa, serta dosen yang mengajarkan pada mata kuliah matematika yang menggunakan metode diskusi.
2. Sumber data pendukungnya adalah dokumentasi berupa nilai mid semester mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menggali informasi tentang efektivitas pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan Tadris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan. Untuk memperoleh data tentang efektivitas pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan Tadris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan yaitu memperhatikan keadaan kelas jalannya proses diskusi. peneliti ikut merasakan situasi perkuliahan secara langsung

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³ Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap materi setelah melaksanakan diskusi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan lain-lain yang semua itu memberikan informasi untuk penelitian.⁴ Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah RPS (Rencana Pembelajaran Semester).

F. Teknik Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

³Ana Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 82.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit*, hlm. 19.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan reduksi data ini, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa. Sehingga dalam penelitian ini kegiatan reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didapat dari observasi dan wawancara. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data dari hasil observasi.
- b. Merangkum hasil observasi dan diambil bagian terpenting. Mencatat hasil wawancara.
- c. Menganalisis hasil wawancara.

2. Penyajian data

Penyajian data berupa susunan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahapan ini data hasil temuan yang didapat selama penelitian di IAIN Padangsidimpuan disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data ini, maka data akan lebih terorganisir, tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti

menjadi jelas.⁵ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang diperoleh dengan hasil wawancara.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengamatan data. Keikutsertaan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan akan meningkatkan derajat kepercayaan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan pelaksanaan diskusi pada pembelajaran matematika.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 157-158.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber.⁶ Dalam hal ini peneliti membandingkan dan memadukan data dari observasi dengan data wawancara.

⁶*Ibid*, hlm .146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika

a. Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Kuliah Metode Numerik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan metode diskusi pada mata kuliah Metode Numerik ada 2 lokal yaitu lokal TMM-1 dan TMM-2 semester 6 dengan dosen pengampu ibu Almira Amir M.Si.

1) Pelaksanaan metode diskusi pada jurusan tadaris/pendidikan matematika-1

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2017 di TMM-1 semester 6. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sebanyak 15 orang sehingga terbentuk 3 kelompok. Mahasiswa TMM-1 semester 6 ini lebih sedikit karena mahasiswa yang lainnya sudah ambilan mata kuliah ini di semester 5.

Tahap pertama dosen membuka perkuliahan dengan memberi salam. Salah satu mahasiswa membaca al-qur'an beserta artinya. Pada saat itu materi perkuliahan yang akan dibahas adalah Solusi Sistem Persamaan Linier.

Tahap kedua dosen meminta mahasiswa untuk membuka buku pegangan. Kemudian memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Solusi Sistem Persamaan Linier. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dari dosen. Dosen memberi tahu bahwa setiap mahasiswa mendapat tugas untuk membuat peta konsep solusi persamaan non linier serta mencari kelemahan dan kelebihan, dikumpul pada pertemuan berikutnya.

Tahap ketiga dosen memberi kesempatan untuk setiap kelompok mencari bentuk umum sistem persamaan linier dengan satu peubah atau lebih. Mahasiswa antusias sekali dalam mencarinya. Ada yang mencari dari buku referensi yang telah dibawa. Mahasiswa mencari jawaban dengan memanfaatkan teknologi seperti *handphone*, *laptop* sebagai penambah referensi. Setiap perwakilan kelompok menulis jawabannya di papan tulis. Setelah semua jawaban di tulis di papan tulis dosen dan mahasiswa mengoreksi bersama.

Tahap keempat dosen memberi soal terkait dengan sistem persamaan linier untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok memiliki soal yang berbeda. Mahasiswa menyelesaikan soal sekitar 15 menit. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok. Anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ketika ada

penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen yang akan menjelaskan penyelesaian yang benar.

Tahap kelima/penutup setelah semua soal terselesaikan dosen memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.¹ Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2017 TMM-1 semester 6. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Tugas yang diberikan minggu lalu dikumpulkan oleh salah satu mahasiswa dan diserahkan kepada dosen. Materi selanjutnya adalah Eliminasi *Gauss Jordan*. Dosen memberi beberapa pertanyaan terkait dengan materi Eliminasi *Gauss Jordan*. Kemudian menjelaskan tentang Eliminasi *Gauss Jordan*.

Tahap kedua soal dibagikan untuk tiap kelompok. Setiap kelompok memiliki soal yang berbeda. Dosen memberi kesempatan untuk setiap kelompok mencari penyelesaiannya dengan menggunakan Eliminasi *Gauss Jordan*. Setiap kelompok memiliki soal yang berbeda. Mahasiswa menyelesaikan soal sekitar 20 menit sebab penyelesaian

¹ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-1 semester 6 hari Jum'at tanggal 17 Maret 2017.

Gauss Yordan ini panjang dan membutuhkan ketelitian. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok.

Tahap ketiga anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen memberi solusi penyelesaian soal yang benar. Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait materi atau penyelesaian soal Eliminasi *Gaus Yordan*.

Tahap keempat/penutup setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.²

Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 TMM-1 semester 6. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Dosen memberi penjelasan materi. Kemudian soal dibagikan untuk tiap kelompok. Dosen memberi kesempatan untuk

² Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-1 semester 6 hari Kamis tanggal 24 Maret 2017.

setiap kelompok mencari penyelesaiannya. Setiap kelompok memiliki soal yang berbeda. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok.

Tahap kedua anggota kelompok secara bergiliran maju kedepan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen yang akan menjelaskan penyelesaian yang benar. Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait materi atau penyelesaian soal. Soal selanjutnya diberikan untuk didiskusikan setiap kelompok. Perwakilan anggota setiap kelompok maju secara bergantian untuk menjelaskan penyelesaian soal yang diperoleh.

Tahap ketiga setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.³

2) Pelaksanaan metode diskusi pada jurusan tadaris/pendidikan matematika-2

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017 TMM-2 semester 6. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah

³ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-1 semester 6 hari Senin tanggal 27 Maret 2017.

membentuk tempat duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sebanyak 32 orang sehingga terbentuk 6 kelompok.

Tahap pertama dosen membuka perkuliahan dengan memberi salam. Salah satu mahasiswa membaca al-qur'an beserta artinya. Pada saat itu materi perkuliahan yang akan dibahas adalah Solusi Sistem Persamaan Linier.

Tahap kedua dosen memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Solusi Sistem Persamaan Linier. Kemudian mahasiswa mendapat tugas untuk membuat peta konsep Solusi Persamaan non Linier serta mencari kelemahan dan kelebihan, dikumpul pada pertemuan berikutnya.

Tahap ketiga dosen memberi kesempatan untuk setiap kelompok mencari bentuk umum Sistem Persamaan Linier dengan satu peubah atau lebih. Mahasiswa antusias sekali dalam mencarinya. Ada yang mencari dari buku refensi yang telah dibawa. Mahasiswa juga dapat mencari jawaban dengan memanfaatkan teknologi seperti *handphone*, *laptop*. Setiap perwakilan kelompok menulis jawabannya di papan tulis. Setelah semua jawaban terkumpul dosen dan mahasiswa mengoreksi bersama.

Tahap keempat dosen memberi soal terkait dengan Sistem Persamaan Linier untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya masing-

masing. Setiap kelompok memiliki soal yang berbeda. Mahasiswa menyelesaikan soal sekitar 15 menit. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok. Anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen yang akan menjelaskan penyelesaian yang benar.

Tahap kelima/penutup setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.⁴

Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 TMM-2 semester 6. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Tugas yang diberikan minggu sebelumnya dikumpulkan oleh komisariss mahasiswa dan diserahkan kepada dosen. Materi selanjutnya adalah Eliminasi *Gauss Yordan*. Kemudian dosen memberi penjelasan tentang Eliminasi *Gauss Yordan*.

⁴ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-2 semester 6 hari Senin tanggal 20 Maret 2017.

Tahap kedua soal dibagikan untuk tiap kelompok. Setiap kelompok memiliki soal yang berbeda. Dosen memberi kesempatan untuk setiap kelompok mencari penyelesaiannya dengan menggunakan Eliminasi *Gauss Jordan*. Mahasiswa menyelesaikan soal sekitar 20 menit. Hal ini disebabkan penyelesaian *Gauss Jordan* membutuhkan ketelitian. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok.

Tahap ketiga anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen memberi solusi penyelesaian soal yang benar. Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait materi atau penyelesaian soal Eliminasi *Gaus Jordan*.

Tahap keempat setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.⁵ Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 TMM-2 semester 6. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

⁵ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-2 semester 6 hari Kamis tanggal 23 Maret 2017.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Dosen memberi penjelasan materi. Soal dibagikan untuk tiap kelompok. Setiap kelompok memiliki soal yang berbeda. Dosen memberi kesempatan untuk setiap kelompok mencari penyelesaiannya. Mahasiswa menyelesaikan soal sekitar 15 menit. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok.

Tahap kedua anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen yang akan menjelaskan penyelesaian yang benar. Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait materi atau penyelesaian soal. Soal selanjutnya diberikan untuk didiskusikan setiap kelompok. Perwakilan anggota setiap kelompok maju secara bergantian untuk menjelaskan penyelesaian soal yang diperoleh.

Tahap ketiga setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.⁶

b. Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Kuliah Matematika Diskrit

⁶ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-2 semester 6 hari Senin tanggal 27 Maret 2017.

Pelaksanaan metode diskusi pada mata kuliah Matematika Diskrit ada 3 lokal yaitu lokal TMM-1, TMM-2 dan TMM-3 semester 4 dengan dosen pengampu ibu Almira Amir M.Si.

1) Pelaksanaan metode diskusi pada jurusan tadaris/pendidikan matematika-1

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017 TMM-1 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sebanyak 26 orang sehingga terbentuk 5 kelompok.

Tahap pertama dosen membuka perkuliahan dengan memberi salam. Salah satu mahasiswa membaca al-qur'an beserta artinya. Pada saat itu materi perkuliahan yang dibahas adalah *inklusi eksklusif*. Dosen menggambar diagram *venn* dua himpunan. Kemudian mahasiswa diminta pendapatnya terkait dengan gambar diagram *venn* dua himpunan tersebut. Dosen memanggil setiap anggota kelompok memberi tanggapan secara bergiliran. Oleh karena itu mahasiswa berusaha mencari jawaban sebelum namanya dipanggil. Setelah itu dosen menjelaskan kaitan diagram *venn* dengan materi inklusi eksklusif. Tahapan kedua soal yang berbeda diberikan untuk setiap kelompok. Setiap kelompok bekerja sama mencari penyelesaian soal yang

diberikan. Setelah semua kelompok telah memperoleh penyelesaian soalnya, setiap perwakilan kelompok menulis jawabannya di papan tulis. Setelah semua jawaban terkumpul dosen dan mahasiswa mengoreksi bersama.

Tahap ketiga soal berikutnya diberikan lagi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan kembali. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok. Anggota kelompok secara bergiliran maju kedepan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen yang menjelaskan penyelesaian yang benar.

Tahap keempat setelah semua soal terselesaikan dosen memberi tugas. Kelompok 1 mencari *inklusi eksklusif* 5 himpunan, kelompok 2-3 mencari *inklusi eksklusif* 6 himpunan dan kelompok 4-5 mencari *inklusi eksklusif* 7 himpunan. Kemudian memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.⁷

⁷Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-1 semester 4 hari Senin tanggal 20 Maret 2017.

Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 TMM-1 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Diawal perkuliahan ini, dosen mengajak mahasiswa untuk mengingat pelajaran SMP dan SMA terkait dengan perpangkatan. Kemudian memberi soal perpangkatan. Dosen meminta salah satu perwakilan kelompok yang mampu mengerjakan soal tersebut. Setelah itu, soal berikutnya diberikan dan dikerjakan oleh mahasiswa yang berbeda. Soal yang diberikan beliau sulit dijawab oleh mahasiswa karena memiliki pangkat yang besar. Tidak ada mahasiswa yang mampu menjawab. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa cara penyelesaian perpangkatan tersebut dengan menggunakan konsep binomial.

Tahap kedua dosen memberi soal yang sama yaitu perpangkatan. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan penyelesaian perpangkatan tersebut dengan menggunakan konsep binomial. Salah satu perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil penyelesaian yang mereka peroleh. Kelompok lain memperhatikan jawaban yang dikerjakan kelompok yang maju tadi. Dosen meminta pendapat kelompok yang lain terkait penyelesaian soal tersebut. Setiap

kelompok memberi tanggapan dari kelompoknya sampai diperoleh penyelesaian yang benar.

Tahap ketiga dosen membagi soal berikutnya. Kelompok mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Kemudian salah satu dari kelompok diminta untuk menuliskan jawaban yang mereka diskusikan. Setiap kelompok menyampaikan pendapat kelompoknya terkait soal tersebut hingga diperoleh jawaban yang benar.

Tahap keempat dosen memberi tugas kelompok untuk didiskusikan diluar perkuliahan. Setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Dosen memberi 5 soal sebagai tugas dirumah. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.⁸

Berdasarkan hasil observasi ketiga peneliti pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 TMM-1 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Dosen meminta anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang diberikan minggu sebelumnya secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal

⁸ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-1 semester 4 hari Selasa tanggal 21 Maret 2017.

yang tidak benar maka dosen memberi solusi penyelesaian soal yang benar. Dosen memilih salah satu mahasiswa untuk menyelesaikan soal selanjutnya. Begitu seterusnya sampai kelima soal selesai dibahas bersama.

Tahap kedua Setelah semua soal dibahas dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait materi atau penyelesaian soal.

Tahap ketiga mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.⁹

2) Pelaksanaan metode diskusi pada jurusan tadaris/pendidikan matematika-2

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 TMM-2 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sebanyak 26 orang sehingga terbentuk 5 kelompok.

Tahap pertama dosen membuka perkuliahan dengan memberi salam. Salah satu mahasiswa membaca al-qur'an beserta artinya. Pada saat itu materi perkuliahan yang dibahas adalah *inklusi eksklusif*.

⁹ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-1 semester 4 hari Senin tanggal 27 Maret 2017.

Tahap kedua dosen menggambar diagram *venn* dua himpunan. Mahasiswa diminta pendapatnya terkait dengan gambar diagram *venn* dua himpunan tersebut. Dosen memanggil setiap anggota kelompok memberi tanggapan secara bergiliran. Oleh karena itu mahasiswa berusaha mencari jawaban sebelum namanya dipanggil. Setelah itu dosen menjelaskan kaitan diagram *venn* dengan materi *inklusi eksklusif*. Tahap ketiga soal yang berbeda diberikan untuk setiap kelompok. Setiap kelompok bekerja sama mencari penyelesaian soal yang diberikan. Setelah semua kelompok telah memperoleh penyelesaian soalnya, setiap perwakilan kelompok menulis jawabannya di papan tulis. Setelah semua jawaban terkumpul dosen dan mahasiswa mengoreksi bersama.

Tahap keempat soal berikutnya diberikan lagi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan kembali. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok. Anggota kelompok secara bergiliran maju kedepan menjelaskan penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen memberi solusi penyelesaian soal yang benar.

Tahap kelima setelah semua soal terselesaikan dosen memberi tugas. Kelompok 1 mencari *inklusi eksklusif* 5 himpunan, kelompok 2-3

mencari *inklusi eksklusif* 6 himpunan dan kelompok 4-5 mencari *inklusi eksklusif* 7 himpunan.

Tahap keenam dosen memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Rabu tanggal 22 Maret 2017 TMM-2 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Diawal perkuliahan ini, dosen mengajak mahasiswa untuk mengingat pelajaran SMP dan SMA terkait dengan perpangkatan. Kemudian memberi soal perpangkatan. Dosen meminta salah satu perwakilan kelompok yang mampu mengerjakan soal tersebut. Setelah itu, soal berikutnya diberikan dan dikerjakan oleh mahasiswa yang berbeda. Soal yang diberikan beliau sulit dijawab oleh mahasiswa karena memiliki pangkat yang besar. Tidak ada mahasiswa yang mampu menjawab. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa cara penyelesaian perpangkatan tersebut dengan menggunakan konsep binomial.

¹⁰ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-2 semester 4 hari Selasa tanggal 21 Maret 2017.

Tahap kedua dosen memberi soal yang sama yaitu perpangkatan. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan penyelesaian perpangkatan tersebut dengan menggunakan konsep binomial. Salah satu perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil penyelesaian yang mereka peroleh. Kelompok lain memperhatikan jawaban yang dikerjakan kelompok yang maju tadi. Dosen meminta pendapat kelompok yang lain terkait penyelesaian soal tersebut. Setiap kelompok memberi tanggapan dari kelompoknya sampai diperoleh penyelesaian yang benar.

Tahap ketiga dosen membagi soal berikutnya. Kelompok mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Kemudian salah satu dari kelompok diminta untuk menuliskan jawaban yang mereka diskusikan. Setiap kelompok menyampaikan pendapat kelompoknya terkait soal tersebut hingga diperoleh jawaban yang benar.

Tahap keempat dosen memberi tugas kelompok untuk didiskusikan diluar perkuliahan. Setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Dosen memberi 5 soal sebagai tugas dirumah. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.¹¹

¹¹ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-2 semester 4 hari Rabu tanggal 22Maret 2017.

Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 TMM-2 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Dosen meminta anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang diberikan minggu sebelumnya secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen memberi solusi penyelesaian soal yang benar. Dosen memilih salah satu mahasiswa untuk menyelesaikan soal selanjutnya. Begitu seterusnya sampai kelima soal selesai dibahas bersama.

Tahap kedua Setelah semua soal dibahas dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait materi atau penyelesaian soal.

Tahap ketiga mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.¹²

3) Pelaksanaan metode diskusi pada jurusan tadaris/pendidikan matematika-3

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017 TMM-3 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah

¹² Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-2 semester 4 hari Rabu tanggal 29 Maret 2017.

membentuk tempat duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sebanyak 26 orang sehingga terbentuk 5 kelompok.

Tahap pertama dosen membuka perkuliahan dengan memberi salam. Salah satu mahasiswa membaca al-qur'an beserta artinya. Pada saat itu materi perkuliahan yang dibahas adalah *inklusi eksklusif*.

Tahap kedua dosen menggambar diagram *venn* dua himpunan. Mahasiswa diminta pendapatnya terkait dengan gambar diagram *venn* dua himpunan tersebut. Dosen memanggil setiap anggota kelompok memberi tanggapan secara bergiliran. Oleh karena itu mahasiswa berusaha mencari jawaban sebelum namanya dipanggil. Setelah itu dosen menjelaskan kaitan diagram *venn* dengan materi *inklusi eksklusif*.

Tahap ketiga soal yang berbeda diberikan untuk setiap kelompok. Setiap kelompok bekerja sama mencari penyelesaian soal yang diberikan. Setelah semua kelompok telah memperoleh penyelesaian soalnya, setiap perwakilan kelompok menulis jawabannya di papan tulis. Setelah semua jawaban terkumpul dosen dan mahasiswa mengoreksi bersama.

Tahap keempat soal berikutnya diberikan lagi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan kembali. Selama diskusi berlangsung dosen berkeliling memperhatikan penyelesaian soal setiap kelompok. Anggota kelompok secara bergiliran maju kedepan menjelaskan

penyelesaian soal yang telah diperoleh secara bergantian. Ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen memberi solusi penyelesaian soal yang benar.

Tahap kelima setelah semua soal terselesaikan dosen memberi tugas. Kelompok 1 mencari *inklusi eksklusif* 5 himpunan, kelompok 2-3 mencari *inklusi eksklusif* 6 himpunan dan kelompok 4-5 mencari *inklusi eksklusif* 7 himpunan.

Tahap keenam dosen memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.¹³

Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 TMM-3 semester 4. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Diawal perkuliahan ini, dosen mengajak mahasiswa untuk mengingat pelajaran SMP dan SMA terkait dengan perpangkatan. Kemudian memberi soal perpangkatan. Dosen meminta salah satu perwakilan kelompok yang mampu mengerjakan soal tersebut. Setelah itu, soal berikutnya diberikan dan dikerjakan oleh

¹³ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-3 semester 4 hari Senin tanggal 20 Maret 2017.

mahasiswa yang berbeda. Soal yang diberikan beliau sulit dijawab oleh mahasiswa karena memiliki pangkat yang besar. Tidak ada mahasiswa yang mampu menjawab. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa cara penyelesaian perpangkatan tersebut dengan menggunakan konsep binomial.

Tahap kedua dosen memberi soal yang sama yaitu perpangkatan. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan penyelesaian perpangkatan tersebut dengan menggunakan konsep binomial. Salah satu perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil penyelesaian yang mereka peroleh. Kelompok lain memperhatikan jawaban yang dikerjakan kelompok yang maju tadi. Dosen meminta pendapat kelompok yang lain terkait penyelesaian soal tersebut. Setiap kelompok memberi tanggapan dari kelompoknya sampai diperoleh penyelesaian yang benar.

Tahap ketiga dosen membagi soal berikutnya. Kelompok mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Kemudian salah satu dari kelompok diminta untuk menuliskan jawaban yang mereka diskusikan. Setiap kelompok menyampaikan pendapat kelompoknya terkait soal tersebut hingga diperoleh jawaban yang benar.

Tahap keempat dosen memberi tugas kelompok untuk didiskusikan diluar perkuliahan. Setelah semua soal terselesaikan dosen akan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyimpulkan materi

perkuliahan. Dosen memberi 5 soal sebagai tugas dirumah. Mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi kedua peneliti pada hari Rabu tanggal 22 Maret 2017. Sebelum perkuliahan, mahasiswa telah membentuk tempat duduk secara berkelompok.

Tahap pertama perkuliahan dibuka dengan membacakan al-qur'an oleh salah satu mahasiswa. Dosen meminta anggota kelompok secara bergiliran maju ke depan menjelaskan penyelesaian soal yang diberikan minggu sebelumnya secara bergantian. Ketika ada penyelesaian soal yang tidak benar maka dosen memberi solusi penyelesaian soal yang benar. Dosen memilih salah satu mahasiswa untuk menyelesaikan soal selanjutnya. Begitu seterusnya sampai kelima soal selesai dibahas bersama.

Tahap kedua Setelah semua soal dibahas dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait materi atau penyelesaian soal.

Tahap ketiga mahasiswa mengumpulkan kartu penilaian untuk diparaf oleh dosen. Perkuliahan ditutup dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.¹⁵

¹⁴ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-3 semester 4 hari Selasa tanggal 21Maret 2017.

¹⁵ Observasi pelaksanaan diskusi kelompok di lokal TMM-3 semester 4 hari Rabu tanggal 22Maret 2017.

Pelaksanaan metode diskusi yang di terapkan dalam pembelajaran matematika pada jurusan tadaris/pendidikan matematika sesuai dengan tahapan diskusi. Ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah, di awal perkuliahan mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang per kelompok. Dalam membentuk kelompok dosen menyerahkan sepenuhnya kepada mahasiswa, karena mahasiswa sudah dianggap lebih dewasa sehingga bisa membentuk kelompok yang sesuai. Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tujuan yang akan dicapai disetiap materi yang akan dibahas dalam perkuliahan.¹⁶

Mahasiswa harus memiliki referensi sebanyak-banyaknya. Mahasiswa masing-masing minimal mempunyai 3 buku. Mahasiswa diarahkan untuk memanfaatkan teknologi seperti *hand phone android* dan internet untuk mencari referensi baik artikel maupun buku-buku *online* . Menurut peneliti, dengan adanya berbagai referensi dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat memperluas wawasan terkait materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, bahwa dosen mengarahkan setiap mahasiswa untuk mempersiapkan bahan dan mempelajari materi yang akan

¹⁶ Almira Amir, Dosen Mata Kuliah Matematika Diskrit dan Metode Numerik Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Rabu 22 Maret 2017 pukul 10.11 WIB.

didiskusikan yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya.¹⁷ Hal ini bertujuan agar mempermudah mahasiswa untuk memahami disaat dosen memberi penjelasan terkait materi yang akan didiskusikan.

b. Pelaksanaan Diskusi

Pelaksanaan metode diskusi dari lima lokal yang menggunakan metode ini berjalan dengan baik. Pelaksanaan metode diskusi dikendalikan penuh oleh dosen. Perkuliahan diawali dengan penjelasan dari dosen. Hal ini mempermudah mahasiswa untuk memahami materi.. Dosen memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi untuk didiskusikan setiap kelompok. pemberian soal ini bertujuan agar mahasiswa terlatih dalam menyelesaikan soal. Diskusi yang dilakukan mahasiswa dengan berbagai cara salah satunya dari anggota kelompok yang berkemampuan tinggi yang akan menjelaskan tahapan penyelesaian soal agar semua anggota kelompoknya memahami soal yang didiskusikan. Selain itu ada juga cara yang berbeda yaitu setiap anggota kelompoknya mencari jawaban masing-masing kemudian di satukan jawaban yang benar.

Pada saat kelompok mendiskusikan soalnya masing-masing, dosen akan mengunjungi setiap kelompok dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan soal. Pada saat itu juga dosen sering memberi motivasi kepada mahasiswa untuk lebih teliti, sungguh-sungguh dalam menyelesaikannya. Menurut peneliti, dengan adanya motivasi seperti ini yang diberikan dosen kepada mahasiswa dapat

¹⁷Khoirunnisa, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 2 Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Jum'at 24 Maret 2017 pukul 09.38 WIB

mendorong mahasiswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti proses perkuliahan.

Setiap kelompok akan menjelaskan hasil diskusinya kedepan kelas secara bergantian. Terkadang dosen yang memilih salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok secara bergantian yang akan menjelaskannya di depan kelas. Setiap mahasiswa akan mendapatkan giliran dalam menjawab soal. Soal yang sudah diselesaikan akan dibahas kembali secara bersama-sama. Ketika ada soal yang tidak dapat diselesaikan maka dosen yang bersangkutan menjelaskannya kepada mahasiswa cara penyelesaian yang benar.

c. Penutup

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan diskusi akan di akhiri dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan secara bersama-sama. Setiap perwakilan kelompok akan diminta untuk menyimpulkan materi yang dipelajari secara bergantian, dan akan ditambahi dosen pengampu dan sekaligus menutup perkuliahan.

2. Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan

Hasil wawancara dengan dosen pengampu yaitu ibu Almira amir, M.Si yang mengatakan tujuan dilaksanakannya metode diskusi ini agar dapat meningkatkan hasil belajar baik segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Dari segi kognitif (pengetahuan)

diharapkan dengan adanya pelaksanaan metode diskusi ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan secara mendalam. Dari segi afektif (sikap) diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya baik dalam mengeluarkan pendapat atau dalam menyelesaikan soal dan menghargai pendapat orang lain dan diharapkan mahasiswa mampu menjalin kerja sama dengan teman kelompoknya. Segi psikomotorik (keterampilan) yaitu mahasiswa diharapkan jadi lebih terlatih dalam berkomunikasi, menjelaskan ataupun keterampilan berbicara di depan kelas.¹⁸

Dari hasil observasi peneliti pada jurusan tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan, sesuai dengan tujuan dilaksanakannya metode diskusi ini yaitu dilihat dari tiga aspek antara lain sebagai berikut:

1. Dari pemahaman materi diskusi

Pada saat dosen memberi soal kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, dari 5 soal yang diberikan mereka mahasiswa mampu menyelesaikannya 4-5 soal dengan benar, hal ini ditentukan ketika mereka menjelaskan ke depan kelas/di papan tulis jawaban mereka temannya dan juga dosen. Dari 5 lokal yang peneliti amati semua kelompok mampu

¹⁸ Almira Amir, Dosen Mata Kuliah Matematika Diskrit dan Metode Numerik Wawancara di IAIN Padangsidempuan Senin 20 Maret 2017 pukul 08.55 WIB.

menyelesaikan soal yang diberikan. Tanda mereka mampu menyelesaikan soal terlihat ketika dosen memberi soal mahasiswa yang mampu langsung menyelesaikannya dan menjelaskannya kepada anggota kelompoknya. Pada saat dosen bertanya mereka mampu memberi tanggapan. Pada saat berjalannya diskusi dosen selalu memberi arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok. Hal inilah yang mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan devi, materi pelajaran lebih mudah dipahami karena diselesaikan bersama. Semakin banyak soal yang dibahas semakin melatih dalam menyelesaikan soal. Dengan adanya diskusi kelompok mahasiswa dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal. Jadi ketika ada kendala yang dihadapi dapat diselesaikan bersama. Apalagi untuk mahasiswa yang kemampuan matematikanya rendah, hal ini mempermudahnya agar memahami tahap-tahapan penyelesaian soal. Belajar dengan teman kelompok memberi pengaruh positif dalam memahami materi matematika apalagi tingkat kesulitannya tinggi.¹⁹Sama halnya dengan ungkapan Fitri bahwa dalam diskusi dapat mempermudah mahasiswa yang kurang kemampuannya dalam menyelesaikan soal, karena adanya kerja sama antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan

¹⁹Devi Anggriani Lubis, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 2 Wawancara di IAIN Padangsidimpuan Jum'at 24 Maret 2017 pukul 09.15 WIB.

mahasiswa yang berkemampuan rendah²⁰. Senada dengan ungkapan Rezki bahwa dengan diskusi mempermudah mengerjakan soal sebab ada 4-5 orang yang menyelesaikannya.²¹

Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang didiskusikan dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah matematika diskrit dan metode numerik bahwa kemampuan mahasiswa dari setiap lokal itu berbeda-beda. Jadi kriteria ketuntasan belajar juga berbeda. Kemampuan mahasiswa khususnya dibidang matematika tergolong rendah sehingga kriteria ketuntasan belajar mahasiswa yang diberikan tidak bisa tinggi. Beliau mengatakan bahwa kriteria ketuntasan belajar mahasiswa tergantung kebijakan dari dosen yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan belajar mahasiswa dilihat dari kemampuan mahasiswa. Semakin tinggi kemampuannya maka semakin tinggi kriteria ketuntasan belajarnya. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan mahasiswa maka semakin rendah pula kriteria ketuntasannya.²²

²⁰ Fitri, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 3 Wawancara di IAIN Padangsidempuan Jum'at 24 Maret 2017 pukul 10. 08 WIB.

²¹ Rezki, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 2 Wawancara di IAIN Padangsidempuan Kamis 23 Maret 2017 pukul 11. 08 WIB.

²² Almira Amir, Dosen Mata Kuliah Matematika Diskrit dan Metode Numerik Wawancara di IAIN Padangsidempuan Kamis 20 April 2017 pukul 10.29 WIB.

Berikut adalah kriteria ketuntasan belajar mahasiswa berdasarkan dengan kemampuan mahasiswa yang ditetapkan oleh dosen pengampu :²³

Tabel 2
Kriteria Ketuntasan Belajar Mahasiswa

No	Lokal	Semester	Mata Kuliah	Kemampuan	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal
1	TMM-1	4	Matematika Diskrit	70% tinggi 30% rendah	65
2	TMM-2	4	Matematika Diskrit	50% tinggi 50% rendah	50
3	TMM-3	4	Matematika Diskrit	50% tinggi 50% rendah	50
4	TMM-1	6	Metode Numerik	50% tinggi 50% rendah	70
5	TMM-2	6	Metode Numerik	70% tinggi 30% rendah	80

²³ Almira Amir, Dosen Mata Kuliah Matematika Diskrit dan Metode Numerik Wawancara di IAIN Padangsidempuan Senin 20 Maret 2017 pukul 08.55 WIB.

Ketuntasan belajar mahasiswa berdasarkan hasil mid semester adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Ketuntasan Belajar Mahasiswa

No	Lokal	Mata Kuliah	Mahasiswa Tuntas	Mahasiswa Tidak Tuntas	Nilai rata-rata	Jumlah Mahasiswa
1	TMM-1	Matematika Diskrit	17	9	76.65	26
2	TMM-2	Matematika Diskrit	14	12	70.69	26
3	TMM-3	Matematika Diskrit	15	11	70.65	26
4	TMM-1	Metode Numerik	14	0	84	14
5	TMM-2	Metode Numerik	32	0	94.5	32

Sumber: Kartu Penilaian Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang tuntas belajarnya lebih banyak dari pada mahasiswa yang tidak tuntas. Berarti lebih banyak mahasiswa yang dapat memahami materi dibandingkan mahasiswa yang belum memahami materi. Dilihat dari nilai rata-ratanya kelima lokal tersebut memiliki nilai rata-rata di atas 70. Jadi tujuan yang sudah ditentukan dari segi kognitif yaitu pemahaman mahasiswa terhadap materi yang didiskusikan tercapai.

2. Dari segi sikap

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam lokal seperti lokal TMM-2 semester 6 pada mata kuliah metode numerik. Pada saat dosen memberikan soal dari 5 kelompok yang ada semua anggota kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh dosen pengampu. Masing-masing kelompok menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Soal yang diberikan tepat waktu diselesaikan karena semua anggota masing-masing kelompok peduli untuk bekerja sama dalam penyelesaian tugas.

Begitu pula pada lokal TMM-1 semester 6, ketika soal yang didiskusikan diberikan dosen pengampu mereka tampak langsung berkoordinasi dengan teman kelompok masing-masing untuk segera menyelesaikannya. Penyelesaian soal diperoleh sesuai dengan waktu yang ditentukan dosen sebelumnya. Setiap anggota kelompok tampak antusias mencari jawaban dari berbagai literature seperti buku paket maupun dari internet.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ayu bahwa keberanian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas terkadang muncul atas dorongan dari teman kelompok. ²⁴Selain itu, menurut Iska dorongan dari teman mampu menumbuhkan keberanian mahasiswa yang pendiam untuk menanggapi. ²⁵

²⁴ Ayu, Mahasiswa TMM Semester IV lokal 2 Wawancara di IAIN Padangsidimpuan Senin 20 Maret 2017 pukul 15.10 WIB.

²⁵Iska Noveri, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 2 Wawancara di IAIN Padangsidimpuan Senin 20 Maret 2017 pukul 13.10 WIB.

Jadi, metode diskusi ini mampu mendorong rasa percaya diri dan menumbuhkan keberanian mahasiswa. Metode diskusi ini juga mampu meningkatkan solidaritas antara anggota kelompok. Mahasiswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan. Karena setiap anggota kelompok harus mampu menyampaikan atau menjelaskan penyelesaian soal yang mereka diskusikan. Jadi mau tidak mau mahasiswa berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut.

Metode diskusi dapat mempengaruhi mahasiswa dari segi sikap. Pelaksanaan metode diskusi ini, mahasiswa dapat menumbuhkan rasa berani dan percaya diri, karena pada saat perkuliahan mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam menyelesaikan soal dan juga mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian.

3. Dari segi psikomotorik

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokal TMM-1 semester 4, pada saat presentasi hasil diskusi dikelas mahasiswa tampak tidak kaku lagi. Dalam menyampaikan langkah-langkah penyelesaian soal yang mereka peroleh sudah mudah dimengerti. Kelompok lain akan memberi tanggapan seputar hasil yang di presentasikan. Sehingga muncul interaksi antara mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat masing-masing.

Begitu pula di lokal TMM-2 semester 4, ketika salah satu kelompok maju ke depan kelas untuki mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran sehingga semua anggota kelompok menjelaskan penyelesaian yang mereka

peroleh. Setelah itu tanggapan dari kelompok lain diberikan terkait penyelesaian soal tersebut. Disinilah komunikasi atau keterampilan menyampaikan itu diasah.

Sama halnya di lokal TMM-3 semester 4 pada saat pembelajaran berlangsung dosen pengampu menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan didiskusikan, mahasiswa di setiap kelompok memberikan tanggapan. Hal ini mampu membuat mahasiswa lebih terampil dalam merangkai kalimat untuk menyampaikan pendapatnya. Begitu pula pada saat mendiskusikan penyelesaian soal. Salah satu kelompok menjelaskan hasil penyelesaian soal yang mereka peroleh secara bergantian. Setelah itu kelompok lain memberikan komentar terkait soal tersebut. Hal ini dapat menciptakan perdebatan apabila tidak sesuai pendapat kelompok yang satu dengan yang lain. Disinilah dosen pengampu akan mengarahkan untuk memperoleh jawaban yang benar. Pada saat menyampaikan pendapat mahasiswa terlihat berusaha untuk lebih santun dan menghargai pendapat kelompok lain.

Jadi peneliti melihat bahwa pelaksanaan metode diskusi ini mampu membentuk mahasiswa lebih terampil dalam menyampaikan ide ataupun pendapat kelompoknya maupun pendapatnya sendiri. Pelaksanaan metode diskusi ini juga mampu menanamkan kepada mahasiswa rasa menghormati pendapat orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, mahasiswa menjelaskan bahwa pada saat mempresentasikan di depan kelas, mahasiswa menjadi terbiasa dan keterampilan menyampaikan jadi berkembang. Walau awalnya tidak memahami materi, karena adanya peran anggota kelompok yang berkemampuan tinggi sehingga mahasiswa yang tidak paham menjadi mampu menyelesaikan soal.²⁶ Sama dengan ungkapan Yuni bahwa pada saat diskusi mahasiswa lebih leluasa mengeluarkan ide- idenya kepada teman kelompok.²⁷

Selain itu, menurut Evi pelaksanaan diskusi ini dapat melatih dirinya dalam menyampaikan pendapat baik di depan kelas maupun pada teman kelompoknya. Pelaksanaan metode diskusi ini mampu membuat mahasiswa saling menghargai pendapat satu sama lain.²⁸

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh bahwa pelaksanaan metode dalam pembelajaran matematika efektif. Tujuan yang diharapkan oleh dosen pengampu menerapkan metode diskusi ini tercapai. Terpenuhinya dari tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), apektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

²⁶Yenni Padila, Mahasiswa TMM Semester IV lokal 2 Wawancara di IAIN Padangsidempuan Senin 20 Maret 2017 pukul 14.59 WIB.

²⁷Yuni, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 1 Wawancara di IAIN Padangsidempuan Jum'at 24 Maret 2017 pukul 15.02 WIB.

²⁸Evi, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 1 Wawancara di IAIN Padangsidempuan Senin 20 Maret 2017 pukul 13.10 WIB.

Keberhasilan menurut analisa peneliti, dikarenakan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Pelaksanaan metode diskusi dipadukan dengan metode latihan. Dengan adanya metode diskusi dapat menumbuhkan kerja sama antara mahasiswa ditambah lagi metode latihan dapat menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi. Karena di dalam pembelajaran matematika tidak hanya pemahaman teori tetapi penyelesaian soal-soal juga sangat dibutuhkan. Sehingga dengan dipadukannya metode latihan pada pelaksanaan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penyelesaian soal-soal secara matematis. Seperti hasil observasi peneliti, dalam perkuliahan dosen memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi. Soal-soal itu akan sama-sama didiskusikan dengan teman kelompoknya masing-masing kemudian hasilnya akan di presentasikan di depan kelas secara bergantian. Dalam setiap pertemuan akan banyak soal yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok.

Jenis diskusi yang dilakukan yaitu diskusi kelompok kecil. Berjalannya proses diskusi dikendalikan oleh dosen pengampu. Setiap kelompok akan membahas materi kemudian dosen pengampu memilih secara acak untuk menyelesaikan soal ke depan kelas. Dengan adanya sistem seperti ini mendorong mahasiswa untuk mempelajari materi dengan lebih sungguh-sungguh. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dan tidak tertuju pada mahasiswa yang berkemampuan tinggi saja. Mahasiswa yang kedepan harus menjelaskan hasil diskusi mereka kepada kelompok yang lain. Dengan seperti ini maka mahasiswa akan terlatih

dalam menyelesaikan soal dan juga dalam menyampaikan pendapat. Sistem perkuliahan seperti ini mampu menghilangkan rasa takut mahasiswa untuk tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh bahwa pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada mata kuliah matematika diskrit dan metode numerik efektif sehingga memberi efek mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan metode diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat. Selain itu, dengan adanya kerja sama antar mahasiswa dalam proses diskusi dan belajar dengan teman sejawat dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah bisa dibantu oleh mahasiswa yang berkemampuan tinggi. Kerja sama membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengikuti perkuliahan. Jadi mahasiswa yang malas akan terdorong untuk lebih rajin dalam membahas soal dan mengikuti perkuliahan.

Metode diskusi yang dipaparkan di latar belakang berbeda dengan hasil temuan lapangan peneliti. Perbedaannya terletak pada jenis diskusi yang digunakan. Metode diskusi yang dimaksud dalam latar belakang adalah diskusi kelas. Berjalannya diskusi dikendalikan oleh mahasiswa yang bertugas sebagai kelompok pemateri. Mahasiswa yang ditugaskan sebagai pemateri kurang menguasai materi disebabkan pemateri belajar sendiri tanpa ada penjelasan dari dosen terlebih dahulu. Cara penyampaian mahasiswa sebagai pemateri yang kurang komunikatif dan ketidakmampuan dalam mengelola diskusi. Hal ini yang

menjadi faktor timbulnya masalah. Waktu untuk latihan soal tidak ada disediakan, karena dalam pembelajaran hanya mengikuti prosedur diskusi saja. Padahal matematika sangat memerlukan latihan soal. Sedangkan metode diskusi yang ditemukan peneliti dilapangan adalah diskusi kelompok kecil dan digabungkan dengan metode latihan. Berjalannya diskusi dikendalikan oleh dosen. Peran dosen sangat terlihat dalam pembelajaran. Dosen masih tetap menjelaskan materi. Mahasiswa berdiskusi dalam penyelesaian soal, sehingga mahasiswa lebih memahami materi. Mahasiswa sangat penting memahami cara menyelesaikan soal, karena matematika lebih identik dengan penyelesaian soal.

Pelaksanaan metode diskusi dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan diskusi. Perkuliahan dengan metode diskusi ini dilakukan dengan melibatkan kecanggihan teknologi. Hal ini sebagai penunjang referensi dalam proses diskusi berlangsung.

Pelaksanaan metode diskusi ini juga memiliki kekurangan, yaitu dalam penggunaan waktu. Karena metode diskusi ini membutuhkan waktu yang banyak. Apalagi untuk membahas soal-soal dan harus dijelaskan di depan kelas secara bergantian. Hal ini di ungkapkan oleh Ria bahwa waktu diskusi terlalu singkat sehingga tidak banyak soal yang dapat dibahas.²⁹Hal ini juga senada dengan tari

²⁹ Ria, Mahasiswa TMM Semester VI lokal 1 Wawancara di IAIN Padangsidempuan Senin 20 Maret 2017 pukul 13.05 WIB.

bahwa dalam penyelesaian soal memakan waktu yang banyak sehingga tidak banyak soal yang dapat dibahas.³⁰

Dosen pengampu juga mengatakan hal yang sama bahwa kekurangan dalam pelaksanaan metode diskusi ini hanya jumlah soal yang dapat di bahas lebih sedikit. Waktu latihannya pun juga terbatas. Disinilah mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan waktu belajar di luar perkuliahan.³¹

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam proses pelaksanaannya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan metode diskusi membutuhkan waktu yang lama dalam hal mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.
2. Pembelajaran matematika membutuhkan sarana penunjang yaitu berupa *software* matematika sehingga pembelajaran lebih efektif.

³⁰ Tari, Mahasiswa TMM Semester I V lokal 3 Wawancara di IAIN Padangsidempuan Selasa 21 Maret 2017 pukul 11.02 WIB.

³¹ Almira Amir, Dosen Mata Kuliah Matematika Diskrit dan Metode Numerik Wawancara di IAIN Padangsidempuan Senin 20 Maret 2017 pukul 08.55 WIB.

Walaupun demikian penelitian berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika Pada Jurusan Tadris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika pada jurusan tadris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan tergolong efektif. Tujuan diterapkannya metode diskusi tercapai. Dari segi kognitif yaitu pemahaman mahasiswa terhadap materi dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya. Setiap lokal mencapai ketuntasan belajar. Mahasiswa yang tuntas belajarnya lebih banyak dari pada mahasiswa yang tidak tuntas. Dilihat dari nilai rata-ratanya diperoleh lokal TMM-1 semester 6 nilai rata-ratanya adalah 84. Lokal TMM-2 semester 6 nilai rata-ratanya 94.5. Lokal TMM-1 semester 4 diperoleh nilai rata-ratanya 76,65. Lokal TMM-2 semester 4 diperoleh nilai rata-ratanya 70. 69. Lokal TMM-3 semester 4 diperoleh nilai rata-ratanya 70.65.

Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika memberi efek positif dalam segi afektif (sikap) mahasiswa yaitu mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan metode diskusi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat. Selain itu, dengan adanya kerja sama antara mahasiswa dan belajar dengan teman sejawat

dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi. Segi psikomotorik (keterampilan) yaitu mahasiswa jadi lebih terlatih dalam komunikasi, menjelaskan ataupun keterampilan berbicara di depan kelas.

B. Saran

1. Kepada dosen melaksanakan metode diskusi harus sesuai dengan langkah-langkah diskusi dan disarankan untuk memvariasikan metode dalam setiap pertemuan. Pembelajaran matematika seharusnya memakai *software* agar mempermudah berjalannya proses pembelajaran dan pemahaman mahasiswa lebih mendalam.
2. Kepada mahasiswa diharapkan untuk menyiapkan diri untuk membaca bahan-bahan yang akan didiskusikan.
3. Rektor IAIN Padangsidempuan untuk menyediakan sarana prasarana seperti laboratorium komputer khusus matematika, aplikasi *software* matematika, dan buku-buku penunjang pembelajaran matematika guna meningkatkan kualitas sarjana-sarjana yang kompeten dibidangnya khususnya matematika.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dari penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Ana sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Thoha Putra, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana,2015.
- Made pirdata, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Mulyasa, *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Nasihuddin Pono, “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga di MAN Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon”, <http://id.portalgaruda.org/php>, diakses 1 Desember 2016 pukul 13.49 WIB.
- Nursari Yanti, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan”
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Mandar Maju, 1990.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet Ke 7, 2008.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Theresia Aning Siwiw, “Peningkatan Aktivitas Belajar melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V semester 1 SD. N. 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013” , Jurnal Publikasi, 2013 (<http://eprints.ums.ac.id> diakses 1 Desember 2016 pukul 13.49 WIB).

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta : Kencana, 2010.
Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana, 2005.

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

NAMA : ENNI ETIKA MARDIA

NIM :13 330 0050

TEMPAT LAHIR : PADANGSIDIMPUAN

TANGGAL LAHIR : 24 MEI 1995

ALAMAT : SIHITANG

B. PENDIDIKAN

1. TAHUN 2001Tamat taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal’
2. TAHUN 2007 Tamat SD Negeri 200223 Aek tampang Padangsidimpuan
3. TAHUN 2010 Tamat SMP Negeri 8 Padangsidimpuan
4. TAHUN 2013 Tamat SMA Negeri 3 Padangsidimpuan
5. TAHUN 2017 Tamat IAIN Padangsidimpuan

C. ORANG TUA

1. AYAH : JALALUDDIN

2. IBU : ANNA RIA HASIBUAN

3. PEKERJAAN : WIRASWASTA

4. ALAMAT : SIHITANG

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Persiapan diskusi: a. Membentuk kelompok diskusi b. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai c. Menentukan jenis diskusi d. Menentukan masalah yang akan dibahas.	 √ √ √ √	
2	Pelaksanaan diskusi: a. Memberikan pengarahan sebelum diskusi b. Melaksanakan diskusi c. Memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat d. Mengendalikan pembicaraan kepada persoalan yang sedang dibahas	 √ √ √ √	
3	Penutup diskusi: a. Membuat kesimpulan	 √	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA

1. Apakah sebelum diskusi, anda mencari dan mempersiapkan referensi terkait dengan materi yang akan didiskusikan?
2. Apakah anda memahami materi yang telah didiskusikan?
3. Apa penyebab anda tidak memberi tanggapan atau bertanya?
4. Apa pengaruh positif bagi anda dengan adanya metode diskusi ?
5. Kendala apa saja yang anda rasakan pada saat diskusi?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN

1. Apa yang membuat ibu tertarik menggunakan metode diskusi?
2. Apa tujuan ibu menggunakan metode diskusi?
3. Apa kesulitan yang ibu alami ketika menggunakan metode diskusi?

Cuplikan Wawancara dengan Mahasiswa

Wawancara dengan mahasiswa 1

1. Apakah sebelum diskusi, anda mencari dan mempersiapkan referensi terkait dengan materi yang akan didiskusikan?

Jawab: iya, karena pada saat diskusi sangat banyak dibutuhkan referensi oleh karena itu mencari bahan terkait materi diskusi agar lebih mudah dalam mengikuti diskusi.

2. Apakah anda memahami materi yang telah didiskusikan?

Jawab: iya, karena saya sudah mempelajari bahan yang akan didiskusikan sebelumnya dari berbagai literatur yang ada ditambah lagi penjelasan dari dosen.

3. Apa penyebab anda tidak memberi tanggapan atau bertanya?

Jawab: sebenarnya saya tahu jawabanya, tetapi karena ingin memberi kesempatan pada teman yang jarang menanggapi jadi saya memberi apa yang saya ketahui pada teman kelompok saya.

4. Apa pengaruh positif bagi anda dengan adanya metode diskusi ?

Jawab: saya lebih memahami materi pelajaran dan bisa saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal.

5. Kendala apa saja yang anda rasakan pada saat diskusi?

Jawab: waktu diskusi terlalu singkat sehingga tidak banyak soal yang dapat dibahas.

Wawancara dengan mahasiswa 2

1. Apakah sebelum diskusi, anda mencari dan mempersiapkan referensi terkait dengan materi yang akan didiskusikan?

Jawab: sebelum diskusi saya mencari dan mempelajari materi yang akan didiskusikan selanjutnya. Karena saat diskusi diperlukan referensi yang cukup agar diskusi lebih mudah.

2. Apakah anda memahami materi yang telah didiskusikan?

Jawab: memahami, karena disaat diskusi saya mempelajari bagaimana penyelesaian soal yang benar saling bertukar pendapat. Dan saya suka mengunginya di kos.

3. Apa penyebab anda tidak memberi tanggapan atau bertanya?

Jawab: karena saya malu, takut pendapatku tidak benar. Tapi kalau di suruh ke depan saya tetap menjawab juga.

4. Apa pengaruh positif bagi anda dengan adanya metode diskusi ?

Jawab: saat diskusi saya menyukainya karena saya bisa banyak mendapatkan pendapat-pendapat dari teman-teman yang lain yang akan menambah ilmu saya.

5. Kendala apa saja yang anda rasakan pada saat diskusi?

Jawab: tidak semua soal bisa di bahas karena terbatasnya waktu diskusi.

Wawancara dengan mahasiswa 3

1. Apakah sebelum diskusi, anda mencari dan mempersiapkan referensi terkait dengan materi yang akan didiskusikan?

Jawab: iya, karena dosen juga menganjurkan kami untuk mempersiapkan referensi terkait materi yang akan dipelajari.

2. Apakah anda memahami materi yang telah didiskusikan?

Jawab: iya, tapi tidak semua materi saya pahami, karena terkadang memang materinya sulit untuk dipahami.

3. Apa penyebab anda tidak memberi tanggapan atau bertanya?

Jawab: terkadang karena memberi kesempatan untuk teman kelompok yang jarang memberi tanggapan. Terkadang karena bergiliran jadi saya menunggu giliran untuk memberi tanggapan.

4. Apa pengaruh positif bagi anda dengan adanya metode diskusi ?

Jawab: melatih saya untuk menyampaikan pendapat pada teman kelompok. menjadi lebih terbiasa menjelaskan ke depan kelas. Saling kerja sama dengan teman-teman yang lain.

5. Kendala apa saja yang anda rasakan pada saat diskusi?

Jawab: banyaknya waktu termakan dalam proses diskusi karena harus menjelaskan lagi ke depan kelas secara bergiliran.

Wawancara dengan mahasiswa 4

1. Apakah sebelum diskusi, anda mencari dan mempersiapkan referensi terkait dengan materi yang akan didiskusikan?

Jawab: iya, karena pada proses diskusi banyak membutuhkan referensi oleh karena itu perlu mencari bahan untuk materi diskusi agar lebih mudah dalam mengikuti jalannya diskusi.

2. Apakah anda memahami materi yang telah didiskusikan?

Jawab: iya, karena sebelum diskusi saya sudah mencari bahan oleh karena itu pada diskusi di kelas saya sudah memahami sedikit tentang materi yang akan didiskusikan.

3. Apa penyebab anda tidak memberi tanggapan atau bertanya?

Jawab: terkadang saya kurang percaya diri atas jawaban saya

4. Apa pengaruh positif bagi anda dengan adanya metode diskusi ?

Jawab: pertama, saya dapat berdiskusi dengan teman saya . saya jadi lebih leluasa bertukar pikiran dalam diskusi. Dan untuk mengerjakan soal lebih mudah karena 5 orang bekerja sama dalam memperoleh hasil penyelesaian soalnya.

5. Kendala apa saja yang anda rasakan pada saat diskusi?

Jawab:

Ketika ada soal yang penyelesaiannya panjang jadi dalam menjelaskannya ke depan agak sulit.

Wawancara dengan mahasiswa 5

1. Apakah sebelum diskusi, anda mencari dan mempersiapkan referensi terkait dengan materi yang akan didiskusikan

Jawab: iya saya mencari bahan, sedikit banyaknya saya pelajari agar memudahkan saya untuk memahami materi yang dijelaskan dosen.

2. Apakah anda memahami materi yang telah didiskusikan?

Jawab: paham karena saya dengan teman kelompok saya saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal. Selain itu dosen juga sudah menjelaskan terkait materi yang tadi didiskusikan.

3. Apa penyebab anda tidak memberi tanggapan atau bertanya?

Jawab: karena saling memberi kesempatan pada teman yang lain.

4. Apa pengaruh positif bagi anda dengan adanya metode diskusi ?

Jawab: mengajari saya dalam hal menerima pendapat teman. Membuat saya suka saling bekerja sama dan memiliki tanggungjawab bersama dengan kelompok. membantu teman yang tidak paham, dan sebaliknya teman saya dapat membantu saya apabila saya tidak memahaminya.

5. Kendala apa saja yang anda rasakan pada saat diskusi?

Jawab: keterbatasan waktu membuat tidak semua soal tuntas dibahas.

Wawancara dengan mahasiswa 6

1. Apakah sebelum diskusi, anda mencari dan mempersiapkan referensi terkait dengan materi yang akan didiskusikan?

Jawab: iya karena dosen juga menganjurkan kami untuk menyediakan literatur guna mempermudah dalam proses pembelajaran. Bahan saya cari dari internet atau buku-buku yang saya dowlond dan buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

2. Apakah anda memahami materi yang telah didiskusikan?

Jawab: mudah-mudahan sejauh ini saya memahaminya. Dan saya juga berusaha mengajari teman agar teman saya memahami materi yang kami diskusikan.

3. Apa penyebab anda tidak memberi tanggapan atau bertanya?

Jawab: saya tidak memberi tanggapan bukan karena saya tidak paham atau takut tapi saya memeberi teman saya yang lain kesempatan untuk menjawab agar teman yang pendiampun dapat kesempatan yang sama.

4. Apa pengaruh positif bagi anda dengan adanya metode diskusi ?

Jawab: saya jadi mudah dalam menjelaskan materio kepada teman-teman saya. Jadi ini memvbuet saya lebih percaya diri.

5. Kendala apa saja yang anda rasakan pada saat diskusi?

Jawab: kendala yang saya rasakan adalah dalam penyelesaian soal memakan waktu yang banyak sehingga tidak banyak soal yang dapat dibahas.

Cuplikan Hasil Wawancara Dengan Dosen

1. Apa yang membuat ibu tertarik menggunakan metode diskusi?

Jawaban:

Saya melihat dari segi kemampuan mahasiswa masih bervariasi. Dan masih banyak mahasiswa kita memiliki kemampuan yang tergolong menengah kebawah, khususnya pada mata kuliah yang bersifat eksak. Dengan menerapkan metode diskusi mahasiswa di kelompok-kelompokkan. Di dalam setiap kelompok yang memiliki kemampuan tinggi akan dapat berbagi ilmu dengan temannya yang rendah.

2. Apa tujuan ibu menggunakan metode diskusi?

Jawaban:

Tujuan dilaksanakannya metode diskusi ini agar dapat meningkatkan dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dari segi pengetahuan diharapkan dengan adanya pelaksanaan metode diskusi ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan secara mendalam. Dari segi sikap diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya baik dalam mengeluarkan pendapat atau dalam menyelesaikan soal dan menghargai pendapat orang lain dan diharapkan mahasiswa mampu menjalin kerja sama dengan teman kelompoknya. Dari segi psikomotorik diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan berbicara dalam mengeluarkan ide-ide.

3. Apa kesulitan yang ibu alami ketika menggunakan metode diskusi?

Jawaban:

Kalau berbicara kesulitannya tidak terlalu banyak. Kekurangan dalam pelaksanaan metode diskusi ini hanya jumlah soal yang dapat di bahas lebih sedikit. Waktu latihannya pun juga terbatas. Disinilah mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan waktu belajar di luar perkuliahan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 34 /In.14/E.4c/TL.00/01/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

11 Januari 2017

Yth. Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika
IAIN Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Enni Etika Mardia
NIM : 133300050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634 – 22080, Fax. 0634 - 24022
Padangsidimpuan 22733

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.19/E.7a/PP.00.9/ 016/2017

Ketua Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Enni Etika Mardia
NIM : 13 330 0050
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tadris/Pendidikan Matematika-1
Judul Penelitian : “ Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan”.

adalah benar telah melaksanakan penelitian di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan untuk keperluan penulisan Skripsi yang bersangkutan.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 23 Maret 2017
Ketua Jurusan

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.

NIP 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.92/2016

Tempat : -----

Tanggal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, April 2016

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

1. Pembimbing I

Dra. Asnah, MA

2. Pembimbing II

Mariam Nasution, M.Pd

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji dan Penetapan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : ENNI ETIKA MARDIA

NPM : 13 330 0050

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2

Judul Skripsi

: **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA JURUSAN
TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan TMM

AHMAD NIZAR RANGKUTI, S. Si., M. Pd.

NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan TMM

NURSYAIDAH, M. Pd.

NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II

Dra. ASNAH, MA

MARIAM NASUTION, M.Pd